

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada era Globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi sangat berkembang dengan begitu pesat. Salah satu kemajuan teknologi tersebut ialah teknologi informasi (TI) yang telah merambah keberbagai bidang kehidupan manusia termasuk merambah dibidang kesehatan dan teknologi tersebut telah diterapkan diseluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit. Rumah sakit adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu memberikan kepuasan terhadap konsumen (Presiden RI, 2009). Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tersebut, rumah sakit memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu menyelenggarakan rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik (Departemen Kesehatan, 2008). Rekam medis bukan hanya berfungsi sebagai catatan atau pendokumentasian untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan, tetapi lebih luas dari semua itu. Dalam Permenkes No. 24 (2022) pasal 18 ayat (1): menyebutkan bahwa kegiatan pengolahan informasi rekam medis elektronik dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik ialah pelaporan.

Salah satu pelaporan yang dimaksud ialah pelaporan yang terkait indikator-indikator pelayanan rawat inap yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rawat inap sebuah rumah sakit. Indikator-indikator rawat inap yaitu *Bed Occupation Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AvLOS), *Turn Over Interval* (TOI), dan *Bed Turn Over* (BTO) berfungsi untuk memantau kegiatan yang ada di unit rawat inap dan NDR (*Net Death Rate*) dan GDR (*Gross Death Rate*) untuk

menilai mutu pelayanan rawat inap (Sudra, 2010). Data BOR, LOS, TOI dan BTO akan dipresentasikan kedalam Grafik Barber Johnson. Untuk mengukur efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap dalam grafik barber johnson diperlukannya standar penilaian penggunaan tempat tidur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan, diantaranya : Bed Occupancy Rate (BOR) merupakan presentase pemakaian tempat tidur yang memiliki standar ideal 75–85%, Length of Stay (LOS) adalah jumlah lamanya hari pasien dirawat dengan standar ideal 3–12 hari, Turn Over Interval (TOI) merupakan rentang waktu antara tempat tidur terisi hingga terisi kembali atau penggunaan satu tempat tidur antara pasien yang keluar dan masuk di mana memiliki standar 1–3 hari, Bed Turn Over (BTO) adalah frekuensi penggunaan satu tempat tidur dalam satu periode yang memiliki standar ideal >30 kali dalam satu tahun

Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember merupakan rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kabupaten Jember, Jawa Timur. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang sebelumnya khusus melayani ibu dan anak kini dapat melayani pasien umum yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Di RSUD Srikandi IBI Jember telah melaksanakan penyelenggaraan rekam medis yang dimana melaksanakan kegiatan pelaporan baik pelaporan internal maupun eksternal. Adapun kegiatan pelaporan statistik yang kegiatannya menghitung indikator-indikator pelayanan rawat inap baik indikator terkait mutu pelayanan dan efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD Srikandi IBI Jember. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari proses pengumpulan data dalam membuat laporan indikator pelayanan rawat inap di RSUD Srikandi IBI Jember masih dilakukan dengan cara manual.

Kegiatan pencatatan register keluar dan pembuatan sensus harian dilakukan setelah berkas rekam medis (BRM) pasien kembali ke bagian rekam medik, kemudian jika pasien melakukan kontrol ulang dan berkas rekam medis pasien tersebut belum sampai ketangan petugas pelaporan. Berkas

rekam medis tersebut telah kembali ke ruang penyimpanan sehingga petugas pelaporan perlu melakukan pengecekan ulang pada register masuk, tak jarang petugas pelaporan perlu mengecek ulang pada buku register pasien masuk, hal ini dapat menghambat dalam mengelolah data dalam pembuatan sensus harian. Sehingga belum efektif dan dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pelaksanaan pelaporan indikator pelayanan rawat inap, mengingat terdapat regulasi terkait pelaporan yang menyatakan bahwa setiap tanggal 5 dibulan berikutnya informasi indikator pelayanan rawat inap harus terbit. Setelah petugas pelaporan membuat sensus harian beserta rekapitulasi sensus harian, petugas pelaporan membuat laporan indikator pelayanan rawat inap dengan bantuan Ms. Excel.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan juga ditemukan bahwa hasil perhitungan indikator pelayanan rawat inap selama ini belum pernah dibuat grafik barber johnson dikarenakan petugas kesulitan dalam melakukan penggambaran grafik barber johnson serta keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya pembuatan dan manfaat Grafik Barber Johnson yang juga dapat mempengaruhi penilaian akreditasi rumah sakit. Hal ini sejalan dengan Garmelia et al.(2018) yang mengatakan bahwa penilaian efisiensi penggunaan tempat tidur dapat dilalui melalui Grafik Barber Johnson, dimana grafik tersebut terdapat daerah efisien yang dapat menilai sekaligus menyajikan efisiensi pengguna tempat tidur. Setelah laporan indikator pelayanan rawat inap di olah kemudian laporan itu dicetak dan divalidasi untuk diserahkan ke pihak manajemen rumah sakit dan pihak ekstenal.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) merupakan sistem yang terintegrasi untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mendukung fungsi proses manajemen dan sebagai pendukung dalam mengambil keputusan dalam organisasi. sistem ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan serta sebuah database (Pradhanthi et al., 2020). Di RSUD Srikandi IBI Jember, SIM-RS ini tergolong baru yang diterapkan pada awal tahun ini. Namun dalam SIM-RS tersebut belum terdapat sistem informasi terkait pelaporan indikator

pelayanan rawat inap, padahal sangat dibutuhkan sebagai alat bantu dalam mengelolah data dan dapat menyajikan informasi yang efektif dan efisien dibanding mengerjakan manual. Hal ini selaras dengan penelitian (Roziqin et al., 2022) yang menyebutkan bahwa sistem pengolahan data secara manual membutuhkan pengolahan data secara komputerisasi, dengan hal tersebut maka produktivitas petugas dapat meningkat dan hasil laporan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan akurat, sehingga pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dengan adanya sistem informasi terkait pelaporan indikator pelayanan rawat inap ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan meminimalisir keterlambatan dalam melaporkan laporan Indikator pelayanan rumah sakit hingga dapat mempresentasikannya ke dalam Grafik Barber Johnson. Sistem informasi yang digunakan ialah berbasis web yang dimana sistem informasi berbasis web sendiri merupakan salah satu sarana didalam sistem komputerisasi yang telah dilengkapi dengan fitur-fitur dan didesain dengan sedemikian rupa sesuai kebutuhan yang akan digunakan pada penginputan suatu data tertentu yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat dan mengakuratkan data yang telah diolah.

Uraian tersebut menjadi latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan “Pembuatan Sistem Informasi Pelaporan Indikator pelayanan rumah sakit berbasis web di RSUD Srikandi IBI Jember”. Penelitian ini menggunakan metode prototyping yang menghasilkan model kerja fisik dari suatu perangkat lunak untuk dipresentasikan kepada subyek penelitian sebagai calon pengguna agar dapat terlibat memberikan masukan dalam proses pengembangannya sehingga diciptakan sistem informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembuatan sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rawat inap berbasis web di RS Srikandi IBI Jember?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah pembuatan sistem informasi pelaporan Indikator pelayanan rawat inap berbasis *Web* di RSUD Srikandi IBI Jember

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Kebutuhan *User* dalam pelaksanaan pelaporan indikator pelayanan rumah sakit di RSUD Srikandi IBI Jember;
- b. Membuat rancangan *Prototype* sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rawat inap di RSUD Srikandi IBI Jember
- c. Menyesuaikan rancangan sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rawat inap berdasarkan keinginan user
- d. Pembuatan sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rumah sakit berbasis *Web* di RSUD Srikandi IBI Jember
- e. Penyesuaian Sistem Informasi Sistem Informasi Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Keinginan User
- f. Melakukan pengujian sistem terhadap sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rumah sakit berbasis *Web* di RSUD Srikandi IBI Jember;

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
- b. Dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya dalam membuat sebuah sistem informasi berbasis *web*.

### 1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi petugas rekam medis dan meningkatkan kinerja kedepannya.
- b. Membantu dan memudahkan dalam pelaporan indikator pelayanan rawat inap untuk meningkatkan pelayanan.

#### 1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Menambah keilmuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember.
- b. Referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang perancangan aplikasi, khususnya Program Studi Rekam Medis. Dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber informasi.